
Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Berbantuan Learning Management System (LMS) Berbasis *Edmodo* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Historis Mahasiswa Calon Guru Sejarah

Yulia Sofiani, Oka Agus Kurniawan Shavab

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Siliwangi, Tasikmalaya-Indonesia

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi pada calon guru sejarah angkatan 2017 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir historis-nya masih belum maksimal ditunjukkan. Hal ini dilihat dari hasil pra penelitian yang menunjukkan bahwa persentase berpikir historis-nya rata-rata sebesar 53,6%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empirik tentang kontribusi model pembelajaran kooperatif learning tipe group investigation berbantuan *Learning Management System* (LMS) berbasis *edmodo* dalam meningkatkan kemampuan berfikir historis calon guru sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa persentase berpikir historis-nya rata-rata sebesar 70,4 % dan pada siklus kedua persentase berpikir historis-nya rata-rata sebesar 82,4 %. Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I dan II bahwa penggunaan model pembelajaran grup investigation dan media pembelajaran *edmodo* dapat meningkatkan berpikir historis mahasiswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation, Media Pembelajaran *Edmodo*, Berpikir Historis

ABSTRACT

The organizers carried out at the Siliwangi University History Education department at the time the professor of 2017 showed that their ability to think historically was still not optimal. This is part of the results of research which shows that the index of historical thinking averages 53.6%. The purpose of this study was to study various cooperative learning learning models of inquiry group type assisted by Learning Management System (LMS) developed in improving the historical thinking skills of prospective history teachers. The research method is classroom action research. The results of the research in the first cycle showed that the index of historical thinking averaged 70.4% and in the second cycle the average historical result was 82.4%. Based on the results in the first and second cycles using the investigative group learning model and *edmodo* learning media can improve students' historical thinking.

Key words: Cooperative Learning Type Group Investigation, *Edmodo*, Historical Thinking

Korespondensi penulis

Email: okaaks@unsil.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi pada calon guru sejarah angkatan 2017 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir historis-nya masih belum maksimal ditunjukkan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pertama, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, keterampilan berpikir kronologis mahasiswa belum terlihat secara maksimal. Mereka belum bisa menggambarkan peristiwa atau kejadian-kejadian sejarah sesuai urutan waktu terjadinya. Padahal berpikir kronologis sangat bermanfaat agar terhindar dari anakronisme sejarah, yaitu ketidakcocokan dengan zaman tertentu.

Kedua, kemampuan menganalisis dan menginterpretasi mahasiswa pun terlihat lemah. Mereka masih belum bisa secara maksimal menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan sumber-sumber sejarah, baik itu sumber tertulis atau sumber lisan. Hal ini terjadi karena mahasiswa kesulitan dalam mendapatkan sumber materi pembelajaran, sehingga dalam menganalisis peristiwa sejarah tidak maksimal. Mereka juga kesulitan untuk mengeluarkan pendapatnya dan juga merangkai kalimat yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Posisi interpretasi sangat penting bagi kalangan yang berada di lingkup sejarah karena itu dapat menentukan kejadian sejarah yang sebenarnya.

Ketiga, mahasiswa kurang dapat mencari korelasi antara materi sejarah yang satu dengan materi sejarah lainnya, karena materi sejarah yang diajarkan kepada mahasiswa merupakan materi yang berkesinambungan dan memiliki benang merah yang dapat dihubungkan. Permasalahan ini terlihat pada saat dosen membahas materi pertemuan sebelumnya, sebagian besar mahasiswa

kesulitan untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang diajarkan selanjutnya, sebagian ada yang mampu melakukannya dan sebagian lagi terlihat kebingungan atau diam saja.

Keempat, sebagian besar mahasiswa kurang maksimal dalam melakukan interpretasi terhadap kajian sejarah. Mereka kesulitan untuk mengeluarkan pendapatnya dan juga merangkai kalimat yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, serta ditemukan juga calon guru sejarah yang terbata-bata pada saat menjelaskannya tetapi tidak mampu menyelesaikan pendapatnya. Terlihat juga mahasiswa yang kebingungan untuk melakukan kesimpulan dari sumber-sumber yang didapat. Posisi interpretasi sangat penting bagi kalangan yang berada di lingkup sejarah karena itu dapat menentukan kejadian sejarah yang sebenarnya.

Adanya permasalahan-permasalahan yang dijelaskan di atas, memvisualisasikan kemampuan berpikir historis calon guru sejarah masih kurang. Hal ini juga diperjelas dengan hasil pra penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa persentase berpikir historis mahasiswa rata-rata sebesar 53,6 %. Dengan kondisi yang seperti ini, sangatlah tepat bagi dosen untuk memberikan perlakuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis-nya. Pembelajaran sejarah yang ideal tidak hanya menciptakan interaksi antara dosen dengan mahasiswanya, tetapi apa yang disampaikan oleh dosen mampu ditangkap dan dipahami oleh mahasiswanya. Mereka juga harus mampu menganalisis materi yang disampaikan dan mampu memberikan jawaban dari permasalahan yang ada serta akan menjadi lebih baik lagi jika analisis yang mereka buat dapat dipakai untuk menjawab permasalahan saat ini. Dengan berpikir historis, mahasiswa dituntut untuk memahami dan mempelajari sejarah

dengan benar, sehingga pengetahuannya berkembang dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh dosen dan buku sumber yang dimilikinya.

Berpikir historis merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dimana di dalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, mengaitkan materi satu dengan materi yang lainnya, dan menganalisis materi yang didapat seperti bagaimana membandingkan peristiwa sejarah yang satu dengan yang lainnya, kenapa peristiwa sejarah terjadi dan bagaimana dampaknya, bagaimana peristiwa sejarah dapat membantu untuk kehidupan saat ini dan mampu melakukan interpretasi terhadap peristiwa sejarah yang terjadi. Dengan melakukan kegiatan ini, maka mahasiswa tidak akan menelan seluruh materi tanpa mencernanya terlebih dahulu dengan berpikir historis.

Murni (2007:82) menjelaskan bahwa berpikir kesejarahan adalah mengajak siswa melibatkan mentalnya dalam menganalisis, mengkritisi fakta, informasi, dan catatan sejarah. Keterampilan ini juga menuntut siswa mampu mendengar, membaca narasi sejarah, dan mampu menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Sementara Seixas dan Peck (2004) menjelaskan bahwa berpikir sejarah terdiri dari beberapa elemen, diantaranya adalah *significance, epistemology and evidence, continuity and change, progress and decline, dan empathy (historical perspective taking) and moral judgement*.

Solusi yang dapat ditawarkan berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe group investigation. Karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek secara berkelompok, siswa juga dilatih berkomunikasi dengan baik antara teman satu

kelompoknya, menjalin hubungan sosial yang tinggi dan memiliki kemampuan kerja sama dalam tim yang baik. Mereka juga akan dilatih bagaimana menganalisis dan melakukan interpretasi dari tugas yang diberikan berdasarkan sumber-sumber yang mereka miliki. Akhir dari kegiatan ini juga melatih mereka untuk menulis laporan diskusi yang merupakan salah satu bagian dari berpikir historis.

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung efektif jika menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, namun suatu proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif lagi apabila disertai dengan teknologi atau alat bantu untuk menyampaikan informasi yang disebut dengan media pembelajaran. Selain itu, pengajar yang baik adalah pengajar yang mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk apapun dan di era *digital* seperti sekarang ini, seorang pengajar harus mampu menggunakan media yang berbasis teknologi, apalagi siswa sangat gemar sekali menggunakan produk teknologi, seperti *social media*.

Dengan kondisi yang seperti ini, peneliti ingin mencoba menggunakan suatu aplikasi social learning dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu aplikasi yang memang dirancang untuk dapat digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran dan aplikasi tersebut adalah *edmodo*. Thongmak (2013) dalam Shavab (2017:227) menjelaskan bahwa:

Edmodo is a private social platform which provides a secure space for teachers and students to connect and to collaborate. It is easy to apply to classrooms since its appearance is similar to Facebook, that many students are already familiar with. However, those students need to be made aware of what constitutes the social networks tool and to be suggested the opportunity to use it for meaningful purposes.

Edmodo memang sengaja dibuat untuk dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dan karena *edmodo* berbentuk situs jaringan sosial, maka situs ini dikategorikan pada Learning Management System (LMS). Rahman (2010) menjelaskan bahwa *Learning Management System (LMS) provides an integrated platform for content, delivery and management of learning as well as accessibility by a range of users that may include learners, content creators and administrators.*

Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif learning tipe *group investigation* dengan bantuan *learning management system* berbasis *edmodo* belum pernah dilakukan di jurusan pendidikan sejarah FKIP Universitas Siliwangi dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa calon guru sejarah, mengingat solusi ini mempunyai kelebihan atau potensi yang dapat menstimulus calon guru sejarah untuk dapat mengeluarkan segala potensi dalam dirinya dan mencoba untuk berpikir historis agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini. Kemmis (1983) dalam Wiriatmadja, (2010:12) menjelaskan bahwa penelitian pendidikan tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi

sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar calon guru sejarah didasarkan pada alasan bahwa Penelitian Tindakan Kelas mempunyai fungsi aplikatif bagi pengajar dalam menjalankan tugasnya dan dalam usaha meningkatkan kemampuan atau kompetensi pengajar dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini tidak hanya memberikan saran bagi pengajar tapi juga solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation Berbantuan Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Historis Mahasiswa Calon Guru Sejarah

Sebelum melakukan tindakan penelitian di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan dengan melakukan observasi terhadap mahasiswa di kelas dengan mengacu pada keterampilan berpikir historis yang berlangsung pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dilakukannya kegiatan pra tindakan ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai keterampilan berpikir historis mahasiswa sebelum dilakukannya tindakan selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, mahasiswa masih terlihat kurang berkembang dalam kemampuan berpikir historis-nya. Tidak hanya itu, antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat kurang. Penggunaan media pembelajaran oleh dosen pun masih mengandalkan power point saja yang di dalamnya juga hanya tulisan-tulisan saja,

sehingga penyampaian pesan dari media pembelajaran-nya pun kurang maksimal.

Berikut adalah tes awal untuk mengukur kemampuan berpikir historis mahasiswa:

Tabel 1. Hasil Keterampilan berpikir historis mahasiswa pada pra tindakan

Indikator	Persentase
Chronological thinking	53 %
Historical analysis and interpretation	54 %
Cause and consequence	55 %
The ethical dimension	51 %
Comparasion and contextualization	55 %
Rata-rata	53,6 %

Sumber: hasil penelitian, 2018

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan yang meliputi semua perencanaan tindakan yang akan dilakukan, seperti peneliti bersama dosen pengampu matakuliah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan media pembelajaran dan alat bantu yang akan dipergunakan. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan dosen merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi:

1. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti bersama dosen merancang pelaksanaan pembelajaran sejarah perekonomian dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *edmodo*.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu.

Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan media pembelajaran *edmodo* dan model pembelajaran *group investigation*.

2. Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan dan pos tes.

Setelah tahap perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dengan siklus I yang dilaksanakan pada Kompetensi Dasar: "Menganalisis sejarah perekonomian di Indonesia pada masa demokrasi liberal". Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 40 mahasiswa. Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 April 2018 dan 10 April 2018. Siklus II pun terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis 24 April 2018 dan 31 April 2018.

Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, dosen mempersiapkan kelas agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di hari tersebut. Selanjutnya dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dosen juga memberikan stimulus kepada mahasiswa dengan bertanya materi yang sudah dipelajari minggu lalu dan sekarang.

Kegiatan inti, dosen membagi kelas ke dalam tujuh kelompok dengan tema kajian kelompoknya adalah Kebijakan Gunting Sya-rifudin, Sistem Ekonomi Gerakan Benteng, Nasionalisasi *De javasche Bank*, Sistem Ali Baba, dan Devaluasi Rupiah 1959. Selanjutnya dosen sedikit menerangkan gambaran umum mengenai sejarah perekonomian di Indonesia pada masa demokrasi liberal dengan menggunakan media *edmodo* dan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Media *edmodo* yang digunakan terdapat materi pembelajaran berupa artikel, gambar, dan video. Selain itu, terdapat pula instruksi yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan oleh dosen. Pada tahap kegiatan diskusi kelompok, setiap anggota kelompok sudah memiliki tugasnya masing-masing yang sudah dibagikan oleh ketua kelompok. Selanjutnya masing-masing anggota pada kelompoknya melakukan kegiatan penyelidikan/inkuiri terhadap tugas yang sudah diberikan. Pada tahap analisis yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen berperan juga dalam memberikan masukan, seperti dalam analisis data perlu mencantumkan

data berupa tabel dan diagram, sehingga dapat memahami hubungan antar data yang telah dikumpulkan. Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan dan melakukan presentasi masing-masing kelompok.

Peran dari media *edmodo* pada kegiatan pembelajaran ini tidak hanya digunakan oleh dosen saja, melainkan bisa dipakai oleh mahasiswa dalam mencari kajiannya, sehingga mahasiswa tidak perlu *googling* lagi dalam mencari kajian tersebut. Hal ini dapat mengefektifkan waktu pembelajaran saat kegiatan diskusi kelompok. Untuk mengurangi penggunaan kertas, dalam penyusunan laporan diskusi pun dikumpulkan melalui *edmodo* melalui *form* yang sudah disediakan dan laporannya berbentuk Microsoft Word.

Pada kegiatan akhir, mahasiswa dan dosen menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama. Pada akhir pertemuan masing-masing siklus dilakukan tes untuk mengukur kemampuan berpikir historis mahasiswa. Melalui tes inilah dapat diketahui tingkat keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan menggunakan media *edmodo* dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa.

Tabel 2. Hasil kemampuan berpikir historis di siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Persentase	Persentase	
Chronological thinking	70 %	82 %	11 %
Historical analysis and interpretation	74 %	85 %	8 %
Cause and consequence	70 %	82 %	10 %
The ethical dimension	69%	80 %	9 %
Comparasion and contextualization	69 %	83 %	14 %
Rata-rata	70,4 %	82,4 %	

Sumber: hasil penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir historis mahasiswa

yang dimulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Meningkatnya kemampuan berpikir historis mahasiswa merupakan

keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran grup investigation dan media pembelajaran *edmodo*. Terlihat pada siklus I persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 70,4 % dengan kriteria sedang. Selanjutnya pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan dengan kenaikan 12 % dan persentase rata-ratanya adalah 82,4 % dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan juga bahwa masing-masing indikator berpikir historis mahasiswa terlihat naik.

Keberhasilan dari meningkatnya berpikir historis mahasiswa tidak luput dari peran dosen pengampu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor keberhasilan ini dapat dilihat dari peran media pembelajaran yang memudahkan mahasiswa untuk mencari informasi terkait kajian materinya. Penggunaan model pembelajaran pun dinilai sangat efektif dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan. Dosen di sini juga terlihat semakin baik dalam memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang interaktif dan komunikatif. Mahasiswa pun terlihat antusias dalam diskusi dengan kelompoknya sendiri maupun pada saat sesi tanya jawab di kegiatan presentasi. Saat kegiatan presentasi pun, dosen tidak segan untuk meluruskan jawaban jika terjadi kesalahan.

Kendala dan Solusi yang Dilakukan dalam Kegiatan Pembelajaran

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran grup investigation dengan menggunakan media *edmodo* adalah sebagai berikut:

1. Jaringan internet yang kadang-kadang lemah.
2. Sulitnya mengontrol siswa dalam penggunaan internet karena dosen tidak bisa memeriksa satu persatu

aktivitas penggunaan internet yang dilakukan oleh mahasiswa.

3. Kondisi kelas yang kadang-kadang gaduh saat diskusi kelompok.
4. Sulit mengkondisikan mahasiswa yang terlihat mengobrol saat kegiatan pembelajaran.
5. Dosen tidak bisa langsung komunikatif dan interaktif dalam pelaksanaan pembelajaran di awal pertemuan.

Upaya yang bisa dilakukan guna menyelesaikan kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Dosen harus menyediakan ruangan kelas yang jaringan internetnya stabil dan hal ini bisa dilakukan dengan meminjam ruangan laboratorium komputer di universitas atau fakultas.
2. Dosen tidak hanya duduk di tempatnya saja, melainkan harus siap untuk melakukan pemeriksaan ke masing-masing kelompok agar dapat memantau aktivitas penggunaan internet oleh mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat berjalan secara maksimal dan mahasiswa harus tetap fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.
3. Dosen memantau perkembangan masing-masing kelompok dalam pengerjaan tugasnya dan menekankan sikap tanggungjawab kepada masing-masing anggota kelompoknya terhadap tugas yang harus diselesaikannya, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan kegaduhan.
4. Dosen harus memaksakan diri untuk menjadi lebih tegas dalam menegur mahasiswa yang terlihat mengobrol, sehingga tidak mengganggu konsentrasi mahasiswa lain yang sedang belajar.
5. Dosen membiasakan diri dengan model pembelajaran yang dilakukan di awal pertemuan dan berkonsultasi kepada

peneliti terkait kendala-kendala yang dirasakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Kemampuan berpikir historis mahasiswa sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation dengan bantuan media *edmodo* sebesar 53,6 %. Hal ini berbeda setelah mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran tersebut dengan siklus I sebesar 70,4 % yang berkategori sedang dan siklus II sebesar 82,4 % berkategori sangat tinggi. Dengan adanya hasil ini, maka penggunaan model pembelajaran group investigation dengan bantuan media pembelajaran *edmodo* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan berpikir historis mahasiswa. 2) Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini antara lain: jaringan internet yang tidak stabil, masih adanya siswa yang mengobrol, kondusifitas kelas yang tidak terjaga, dan kurang interaktifnya dosen dalam kegiatan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guna menyelesaikan kendala tersebut antara lain: harus tersedianya ruangan dengan jaringan internet yang stabil, dosen memantau dan berkeliling guna memeriksa aktivitas siswa pada saat diskusi kelompok, dan dosen harus tegas dalam mengingatkan mahasiswa yang mengobrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Murni. 2007. *Model Pembelajaran holistik Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kesejarahan*. Disertasi.
- Rahman, Khadijah Abdul. 2010. *The Effectiveness of Learning Management System (LMS) Case Study at Open University Malaysia (OUM), Kota Bharu Campus*. Journal of Emerging Trends in

Computing and Information Sciences.2.2. 73-79.

- Seixas, P., & Peck, C. 2004. *Teaching Historical Thinking*. Vancouver: Pacific Educational Press.
- Shavab, Oka Agus Kurniawan. 2017. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dengan Memanfaatkan Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Dalam Pendidikan Nilai Pada Pembelajaran Sejarah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. 223-230.
- Thongmak, Mathupayas. 2013. *Social Network System in Classroom: Antecedents of Edmodo*. Journal of e-Learning and Higher Education.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.